

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

1. Tinjauan Peneliti Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian yang dilakukan untuk melihat pengaruh rasio likuiditas, leverage dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Namun hasil dari penelitian sebelumnya memiliki hasil yang berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh Edy (2017) yang menggunakan variabel independent likuiditas, leverage dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan, menyatakan bahwa likuidasi, *leverage* dan profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dalam penelitian Dwi (2016) menggunakan variabel independent likuiditas, leverage dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan, dengan meneliti sampel menggunakan teknik *purposive*, dengan sampel sebanyak 12 perusahaan yang memenuhi kriteria, menunjukkan hasil dimana likuiditas dan profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan leverage berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Purwohandoko dan Anisyah (2017) objek penelitian adalah perusahaan tambang, metode analisis data ini menggunakan model regresi yang menunjukkan bahwa profitabilitas dan leverage berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Ainun (2016) Sampel yang digunakan sebanyak 44 perusahaan yang diambil secara *purposive sampling* dengan menggunakan metode dokumentasi dan teknik analisa yaitu *regresi linear* berganda. Dengan hasil, bahwa variabel profitabilitas dan leverage berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

2. Tinjauan Teori

Didalam penelitian ini ada beberapa teori yang akan digunakan untuk mendasari penelitian ini diantaranya, sebagai berikut :

a. Nilai Perusahaan

Menurut Brigham dan Houston (2014:133) mengatakan jika ingin memaksimalkan nilai suatu perusahaan, maka harus memanfaatkan kekuatan dan memperbaiki kelemahan yang ada pada suatu perusahaan tersebut. Menurut Sartono (2010 :9) nilai Perusahaan adalah nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi.

Adanya kelebihan nilai jual diatas nilai likuidasi adalah nilai dari organisasi manajemen yang menjalankan perusahaan itu. Nilai perusahaan sangat penting, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan maka dapat dikatakan perusahaan mampu memakmurkan para pemegang sahamnya (Brigham dan Houston, 2014 : 150).

Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan bagi para pemilik perusahaan, karena semakin tingginya nilai perusahaan maka akan meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham. Memaksimumkan nilai perusahaan adalah bagaimana pihak manajemen perusahaan mampu memberikan nilai yang maksimum pada saat perusahaan tersebut masuk ke pasar. Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator nilai pasar saham sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi.

Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan *Price to Book Value* (PBV). PBV ini dapat membantu peneliti untuk menilai seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. PBV dapat menunjukkan seberapa jauh sebuah perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan, semakin tinggi nilai PBV maka semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai perusahaan. PBV merupakan perbandingan nilai pasar saham dengan nilai buku per lembar saham.

Menurut Warsono (2003:39) rumus yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan, sebagai berikut :

1) Earning Per Share

Merupakan perbandingan antara laba yang tersdia bagi para pemegang saham biasa dengan jumlah saham biasa yang beredar.

Secara matematis EPS dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$EPS = \frac{\text{Laba yang tersdia bagi pemegang saham biasa}}{\text{Jumlah Saham Biasa yang Beredar}}$$

2) *Price to Book Value*

Rasio ini mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh.

$$PBV = \frac{\text{Harga saham per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

3) *Price Earning Ratio*

Rasio yang mengukur seberapa besar perbandingan antara harga saham perusahaan dengan keuntungan yang diperoleh para pemegang saham.

$$PER = \frac{\text{Harga saham per lembar saham}}{\text{Laba Per Lembar saham}}$$

Menurut Brigham dan Houston (2014:134) nilai perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

1.) *Rasio Likiuditas*

Rasio likuiditas menunjukkan hubungan antara kas dengan aset lancar perusahaan lainnya dengan kewajiban lancarnya.

Perusahaan dapat dikatakan likuid apabila perusahaan mampu melunasi utangnya ketika utang tersebut telah jatuh tempo.

Semakin perusahaan likuid maka perusahaan tersebut mampu membayar kewajibannya sehingga investor tertarik untuk membeli saham dan harga saham akan bergerak naik. Dengan demikian nilai perusahaan akan meningkat.

2.) Rasio Manajemen Aset

Rasio manajemen aset mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola asetnya. Jika perusahaan memiliki terlalu banyak aset maka biaya modalnya terlalu tinggi dan labanya akan tertekan. Di lain pihak jika aset terlalu rendah maka penjualan yang menguntungkan akan hilang.

3.) Rasio Manajemen Hutang

Rasio *leverage* mengukur sejauh mana perusahaan mendanai usahanya dengan membandingkan antara dana sendiri yang telah disetorkan dengan jumlah pinjaman kepada kreditur.

4.) Rasio Profitabilitas

Rasio ini mengukur kemampuan para eksekutif perusahaan dalam menciptakan tingkat keuntungan baik dalam bentuk laba perusahaan maupun nilai ekonomis atas penjualan, aset bersih perusahaan maupun modal sendiri.

b. Indikator dari faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan

Didalam penelitian ini ada beberapa indikator dari nilai perusahaan yang akan digunakan sebagai variabel untuk melakukan penelitian ini diantaranya, sebagai berikut:

1. Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menurut Sartono (2010: 114) Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang harus tepat pada waktunya. Untuk dapat memenuhi kewajibannya, maka perusahaan harus mempunyai alat-alat untuk membayarnya yang berupa aset lancar yang jumlahnya harus lebih besar dari kewajiban lancarnya.

Suatu perusahaan dalam melakukan aktivitasnya agar dapat berjalan dengan lancar harus mampu meningkatkan likuiditasnya, sehingga perusahaan tersebut likuid atau mempunyai kemampuan untuk memenuhi kewajiban yang harus dibayarkan. Menurut Sartono (2010 : 116) Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini sebagai berikut:

a) Rasio Lancar (Current Ratio)

Rasio Lancar (current ratio) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

b) Rasio Cepat (Quick Ratio)

Rasio cepat (quick ratio) atau ratio sangat lancar (acid test ratio) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa mempertimbangkan nilai persediaan (inventory).

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Efek} + \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

c) Rasio Kas (Cash Ratio)

Rasio kas (cash ratio) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Utang Lancar}} \times 100$$

Menurut Bambang (2002 : 18) Faktor- faktor yang mempengaruhi likuiditas perusahaan adalah sebagai berikut :

a) Investasi pada Harta Tetap

Pemakaian dana untuk pembelian harta tetap adalah salah satu penyebab utama dari keadaan likuiditas. Jika makin banyak dana yang digunakan perusahaan untuk harta tetap, maka untuk membiayai kebutuhan jangka pendek tinggal sedikit.

b) Volume Kegiatan Perusahaan

Peningkatan volume kegiatan perusahaan akan memudahkan kebutuhan dari dana untuk membiayai harta lancar.

c) Pengendalian Harta Lancar

Apabila pengendalian yang kurang baik terhadap besar investasi dalam persediaan dan piutang menyebabkan adanya investasi yang melebihi pada yang seharusnya maka rasio akan turun tajam, kecuali apabila disediakan lebih banyak dana jangka panjang.

d) Kekurangan Modal Kerja, hal ini disebabkan antara lain :

Dana yang sebenarnya untuk membiayai harta lancar, tetapi digunakan untuk harta tetap, Pengurangan modal akibat pembayaran kembali dana yang berasal dari pinjaman obligasi, Adanya peningkatan volume penjualan sehingga perusahaan memerlukan kebutuhan dana lancar yang lebih besar dan Kurang efektif dalam penggunaan modal kerja.

2. Leverage

Menurut Sartono (2010:114) rasio *leverage* menunjukkan kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajibannya baik itu jangka pendek maupun jangka panjang. Perusahaan yang tidak mempunyai *leverage* berarti menggunakan modal sendiri.

Sedangkan, menurut Warsono (2003 : 36) setiap penggunaan utang pada perusahaan akan berpengaruh terhadap resiko dan

pengembalian. *Leverage* ini menunjukkan seberapa besar penggunaan utang untuk membiayai investasinya.

Konsep leverage ini penting bagi para investor dalam melakukan keputusan untuk menilai saham. Perusahaan yang hutangnya tinggi akan dapat meningkatkan nilai perusahaan karena investor menilai bahwa perusahaan yang mempunyai hutang besar, perusahaan tersebut juga bersekala besar. Sehingga investor akan menanamkan modalnya dan akan mendapat pengembalian yang besar pula yang selanjutnya akan menaikkan nilai perusahaan.

Rasio *leverage* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *debt to equity ratio* (DER), semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin besar kewajibannya dan rasio semakin rendah akan menunjukkan semakin rendah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya.

* Rumus yang digunakan untuk menghitung debt to equity ratio dapat digunakan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas sebagai berikut (Sartono,2010:120). Rasio-rasio *leverage* yang umum digunakan sebagai berikut:

- a) Rasio Utang terhadap Ekuitas atau DER (*Debt to Equity Ratio*)

Rasio ini menunjukkan perbandingan antara pembiayaan dan pendanaan melalui hutang dengan pendanaan melalui ekuitas.

$$DER = \frac{Total\ Utang}{Total\ Ekuitas}$$

b) Rasio Utang atau *Debt Ratio (Debt to Total Asset Ratio)*

Rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan mengandalkan hutang untuk membiayai asetnya.

$$Debt\ ratio = \frac{Total\ Utang}{Total\ Aset}$$

c) Rasio Laba terhadap Beban Bunga atau TIE (*Times Interest Earned*)

Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar atau menutupi beban bunga di masa depan.

$$TIE = \frac{Earning\ Before\ Interest\ and\ Taxes\ (EBIT)}{Interest\ Charge}$$

d) Rasio Penutupan Beban Tetap (*Fixed Charge Coverage*)

$$FCC = \frac{Income\ Before\ Tax + Interest\ Charge}{Interest\ Charge + Lease\ Obligatio}$$

3. Profitabilitas

Menurut Sartono (2010:114) rasio ini dapat mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba

baik dalam hubungannya dengan penjualan, assets maupun laba bagi modal sendiri.

Menurut Warsono (2003:37) Rasio profitabilitas merupakan hasil bersih dari sejumlah kebijakan dan keputusan perusahaan. Rasio ini untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Profitabilitas juga dapat merupakan faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Jika manajer mampu mengelola perusahaan dengan baik maka biaya yang akan dikeluarkan oleh perusahaan akan menjadi lebih kecil sehingga profit yang dihasilkan menjadi lebih besar.

Besar atau kecilnya profit ini yang akan mempengaruhi nilai perusahaan. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dapat digunakan untuk mengembalikan hutang dan bunga jaminan. Profitabilitas menggambarkan pendapatan yang dimiliki perusahaan untuk membiayai investasi.

Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu mendapatkan keuntungan yang tinggi sehingga kinerja keuangan perusahaan mengalami peningkatan. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diukur dengan menggunakan return on asset (ROA).

Menurut Hanafi dan Halim (2016 : 85), Dengan menggunakan return on asset dapat dilihat sejauh perusahaan dapat memanfaatkan sumber daya yang ada diperusahaan untuk mampu menghasilkan laba atas ekuitas. Rasio- rasio profitabilitas yang sering digunakan, sebagai berikut :

- a) Tingkat pengembalian total aktiva (*return on total assets* - ROA)

Rasio yng menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

$$ROA = \frac{Laba Bersih}{Total Aset} \times 100\%$$

- b) Tingkat pengembalian ekuitas saham biasa (*return on equity* – ROE)

Rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.

$$ROE = \frac{Earning After Tax}{Total Equity} \times 100\%$$

- c) Margin laba atas penjualan (*profit margin on sales*)

Rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Semakin tinggi *Net profit margin* semakin baik operasi suatu perusahaan.

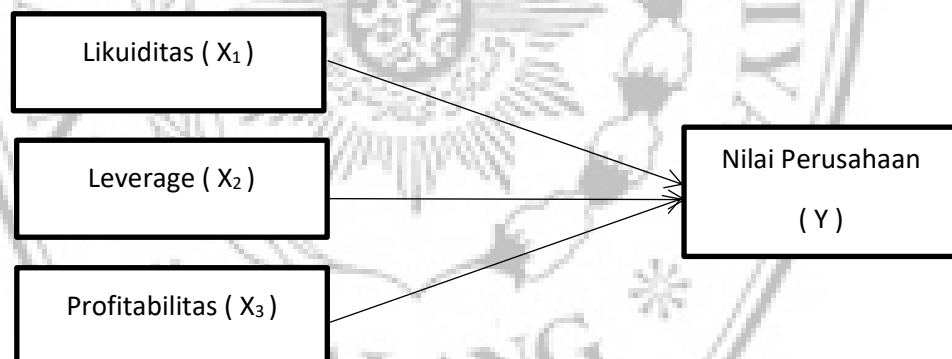
$$\text{Profit Margin on Sales} = \frac{Earning After Tax}{Sales}$$

d) Kemampuan dasar untuk menghasilkan laba (*basic earning power*)

$$BEP = \frac{EBIT}{Total Asset}$$

B. Kerangka Pemikiran

Model penelitian ini merupakan abstraksi dari fenomena yang sedang diteliti. Nilai perusahaan tersebut berhubungan dengan beberapa faktor diantaranya rasio likuiditas, leverage dan profitabilitas. Berdasarkan penerapan rumusan masalah dan landasan teoritis maka kerangka pikiran penelitian adalah sebagai berikut :



Gambar 1 : Kerangka Pikir

Dasar penyusunan kerangka pemikiran pada penelitian ini untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel Independen yaitu rasio leverage (X₁), likuiditas (X₂) dan profitabilitas (X₃) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Y) dengan analisis regresi linier berganda dan menggunakan bantuan SPSS untuk menguji ada tidaknya hubungan antar variabel dalam penelitian ini.

C. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian terdahulu yang sudah dipaparkan diatas, maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. Variabel Profitabilitas yang paling berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di BEI.

